

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

DONA MEI SANDRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 METRO PUSAT

Oleh

DONA MEI SANDRA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *non equivalent grup design*. Populasi penelitian ini adalah sejumlah 50 orang, sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 26 orang. Alat pengumpulan data dengan lembar observasi dan instrumen tes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes dan teknis analisis data berupa kuantitatif. Analisis uji hipotesis data menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada

siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dengan dibuktikan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test*, dengan hasil $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,021$ dan untuk $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$.

Kata kunci: hasil belajar tematik, *two stay two stray*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Oleh

DONA MEI SANDRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Dona Mei Sandra**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053041

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004


Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

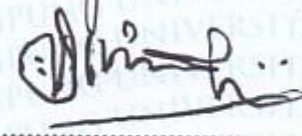
Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dona Mei Sandra
NPM : 1413053041
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2018

Yang membuat Pernyataan



Dona Mei Sandra

NPM 1413053041

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dona Mei Sandra, dilahirkan di Palembang, Sumatera Selatan, pada tanggal 5 Mei 1997. Peneliti adalah anak kedua dari empat bersaudara, putri pasangan Bapak Herson Repali dan Ibu Tuti Yuliana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 5 Lahat lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 4 Lahat lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Lahat lulus pada tahun 2014.

Mei 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Bhakti Negara, dan juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bhakti Negara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Waykanan.

MOTTO

“Allah Swt. tidak akan memberikan cobaan kepada umat-Nya melebihi batas kemampuan manusia itu sendiri”

(QS. Al-Baqarah: 286)

”Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba, jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang”.

(RA Kartini)

PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
kepada orang-orang yang menyayangi insan sepertiku.*

*Terima kasih untuk orangtuaku tercinta, Ayahku **Herson Repali** serta
Ibuku **Tuti Yuliana** atas segala yang telah dilakukan demi anakmu.
Terima kasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu
yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan,
serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepadaku*

*Terima kasih Ayukku **Silvia Santiria** dan Adik-adikku **Ridho Gumay**
dan **M. Rio Gumay** tersayang, untuk semua dukungan, senyuman, canda
tawa, dan kasih sayang kalian yang membuat diriku tetap semangat dan
optimis menyelesaikan karya ini.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan dengan

bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini dan memajukan kampus tercinta PGSD.

6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Imriati, S.Pd., Kepala SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Nani Trimurti, S.Pd., Kepala SD Negeri 6 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen penelitian.
12. Ibu Yusbitun, S.Pd. dan Bapak Adi Firmansyah, teman sejawat sekaligus guru kelas IV A dan IV B yang telah membantu peneliti dalam kelancaran

dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut untuk penyusunan skripsi.

13. Siswa-siswi SD Negeri 5 Metro Pusat khusus kelas IV yang telah bekerja sama dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2014 khusus Kelas C, yang kini sibuk dengan skripsinya masing-masing, terima kasih untuk 4 tahun yang luar biasa, bersama kalian aku lewati perjuangan menempuh gelar Sarjana Pendidikan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak kesalahan dan kekeliruan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Metro, 5 Maret 2018
Peneliti

Dona Mei Sandra
NPM 1413053041

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Hasil Belajar	9
1.1 Belajar	9
1.2 Hasil Belajar	10
2. Model Pembelajaran.	13
2.1 Pengertian Model Pembelajaran	13
2.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran	15
3. Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	16
2.3 Pengertian Model <i>Cooperatif Learning</i>	16
2.4 Model-model Pembelajaran Kooperatif	18
4. Model Pembelajaran Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
4.1 Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
4.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	20
4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	24
5. Pembelajaran Tematik	26
5.1 Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
5.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	27

	Halaman
5.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	28
6. Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku	29
7. Peneliti yang Relevan	30
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Hipotesis Tindakan	35
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. <i>Setting</i> Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel.....	38
1. Variabel Penelitian	38
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	43
2. Dokumentasi.....	43
3. Tes	43
4. Angket	44
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
a. Instrumen Tes.....	45
b. Instrumen Angket.....	47
G. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	53
1. Uji Prasyarat Analisis Data	53
2. Analisis Data Hasil Belajar	53
3. Pengujian Hipotesis.....	57
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	59
1. Visi dan Misi.....	59
2. Sarana dan Prasarana.....	60
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	61
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Pelaksanaan Penelitian	62
2. Pengambilan Data Penelitian	64
3. Deskripsi Data Penelitian.....	64
4. Analisis Data Penelitian	65
a. Data Hasil Belajar	65
b. Data Hasil Pengaruh Model tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	72

	Halaman
5. Uji Persyaratan Analisis Data	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Homogenitas.....	74
c. Pengujian Hipotesis	74
C. Pembahasan	75
D. Keterbatasan Penelitian	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ulangan tematik <i>mid</i> semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 kelas IVA dan IVB SD Negeri 5 Metro Pusat.....	3
2. Klasifikasi pengkatagorian variabel X.	40
3. Data siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.....	41
4. Kaliberasi instrumen tes hasil belajar.....	46
5. Kisi-kisi angket respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>	47
6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r....	49
7. Analisa tes uji instrumen....	50
8. Analisa tes uji instrumen angket....	51
9. Koefisien reliabilitas	52
10. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.	56
11. Deskripsi data hasil belajar.	63
12. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	65
13. Distribusi F hasil belajar kognitif (<i>posttest</i>).....	67
14. Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	68
15. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dinamika perpindahan anggota kelompok model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>	22
2. Kerangka konsep variabel	34
3. Desain eksperimen	36
4. Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	66
5. Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	66
6. Diagram <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	67
7. Grafik histogram nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	69
8. Grafik histogram nilai <i>post-test</i> kelas kontrol	69
9. Diagram <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	71
10. Nilai rata <i>n-gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	71
11. Diagram hasil penerapan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	82
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	83
3. Surat Keterangan dari Fakultas	84
4. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	85
5. Surat Pertanyaan Teman Sejawat Kelas IV B.....	86
6. Surat Pertanyaan Teman Sejawat Kelas IV A	87
7. Surat Keterangan Penelitian.....	88
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
8. Pemetaan SK dan KD Kelas Eksperimen	90
9. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	92
10. RPP Kelas Eksperimen	96
11. LKPD Kelas Eksperimen.....	106
12. Soal LKPD Kelas Eksperimen.....	108
13. Pemetaan SK dan KD Kelas Kontrol.....	109
Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol.....	111
14. RPP Kelas Kontrol	115
15. LKPD Kelas Kontrol.....	120
16. Format Kisi-kisi Instrumen Tes	121
17. Kaliberasi Tes Hasil Belajar	123
18. Soal Uji Instrumen Tes	124
19. Kunci Jawaban Soal Instrumen Tes	128
20. Soal Pretest dan Posttest	129
21. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest.....	132

	Halaman
22. Kisi-Kisi Angket	133
23. Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	134

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR SISWA

	Halaman
24. Data Hasil Belajar Eksperimen	137
25. Data Hasil Belajar Kontrol.....	138
26. Hasil Uji Validitas Tes	140
27. Hasil Uji Validitas Angket.....	142
28. Hasil Uji Reliabilitas Tes	144
29. Hasil Uji Reliabilitas Angket	145
30. Perhitungan Secara Manual Uji Normalitas.....	146
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas Eksperimen	152
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas Kontrol.....	153
33. Hasil Uji Homogenitas	154
34. Hasil Uji Hipotesis	156

TABEL-TABEL STATISTIK

	Halaman
35. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	160
36. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (2).....	161
37. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (Probabilita 0,05).....	162
38. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0–Z	163
39. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t	164

DOKUMENTASI

	Halaman
40. Dokumentasi	168

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa.

Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Secara tersirat undang-undang tersebut telah mengamanatkan para pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memanusiakan, yakni membantu siswa mengembangkan potensinya yang beragam secara optimal. Proses pendidikan tersebut tentunya hanya dapat berjalan bukan melalui cara-cara menghafal atau "*rote-learning*" tetapi mengasah kemampuan berpikir yang kreatif sehingga siswa secara berangsur dapat memilih sendiri dan dapat berdiri sendiri.

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat guru, siswa, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa

dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir.

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber/media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*).
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013. Proses pembelajarannya dilakukan dalam bentuk tematik.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang

produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat pada tanggal 23 Oktober 2017, diketahui bahwa masih ada 11 orang siswa dari 28 siswa di kelas IVA dan 19 orang siswa dari 32 siswa di kelas IVB yang hasil belajarnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Ketidaktuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 kelas IVA dan IVB disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas IVA dan IVB SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Kelas A	68	28	69,21	17	60,72%	11	39,28%
Kelas B	68	32	65,19	13	40,63%	19	59,37%

(Sumber : Dokumentasi *mid* semester ganjil guru kelas IVA dan IVB)

Berdasarkan data hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil di atas, bahwa hasil kelas IVA yakni, ada 17 siswa (60,72%) yang telah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM yakni 11 siswa (39,28%) dari jumlah siswa 28 siswa.

Rata-rata kelas yaitu 69,21 dari nilai KKM yang ditentukan untuk pembelajaran tematik yaitu 68 (data nilai ulangan semester tahun pelajaran 2017/2018). Dibandingkan hasil belajar siswa kelas IVB tergolong rendah,

yakni hanya 13 siswa (40,63%) yang telah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM yakni 19 siswa (59,37%) dari jumlah siswa 32 siswa. Rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM yaitu 65,19 dari nilai KKM yang ditentukan untuk pembelajaran tematik Kemudian, kurang antusiasnya siswa saat proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan berpusat pada guru, guru kurang optimal memanfaatkan model pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa. Kurangnya motivasi belajar, kurangnya kerja sama antarsiswa saat diskusi kelompok, rendahnya hasil belajar siswa.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Salah satunya dengan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa terlihat aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya, menghargai orang lain serta kerja sama yang bagus antar-siswa. Pada penelitian ini, dicobakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Huda (2014: 207) menyatakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan usia siswa baik di kelas tinggi maupun rendah.

Penggunaan model *two stay two stray* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur, siswa tidak akan mudah bosan, dapat

meningkatkan hasil belajar tematik yang pembelajarannya cenderung kurang bervariasi dan dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu caranya yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut

1. Kurang antusiasnya siswa saat proses pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan berpusat pada guru.
3. Guru kurang optimal memanfaatkan model pembelajaran.
4. Pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa.
5. Guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya kerja sama antarsiswa saat diskusi kelompok.
7. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat karena belum mencapai KKM .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat dan model *cooperative learning tipe two stay two stray*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model *cooperative learning tipe two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat adalah:

1. Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Pusat melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman mengenai model pembelajaran serta sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

5. Tema yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” dan pembelajaran kedua.
6. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan terus menerus yang akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar memegang peranan penting dalam proses perubahan tingkah laku seorang secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar adalah sebuah usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku sekolah. Rumiati (2007: 18) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara relatif lama.

Komalasari (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah

suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan individu secara sengaja dengan tujuan adanya perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah pembelajaran, karena hasil belajar menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (2008: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Sudjana (2012: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Thobroni dan Arif (2012: 23) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif mencakup:
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - 3) *Application* (menerapkan).
 - 4) *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - 6) *Evaluating* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup:
 - 1) *Receiving* (sikap menerima).
 - 2) *Responding* (memberikan respon).
 - 3) *Valuing* (menilai).
 - 4) *Organization* (organisasi).
 - 5) *Characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor mencakup:
 - 1) *Initiatory*.
 - 2) *Pre-routine*.
 - 3) *Rountinized*.
 - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Anderson dan Krathwolh dalam Kusaeri (2014: 35) merevisi taksonomi Bloom dari satu dimensi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif (*cognitive process*) dan dimensi pengetahuan (*types of knowledge*). Dimensi proses kognitif yang diklarifikasikan oleh Anderson ada enam katagori yaitu, ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan kreativitas (*create*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Sudjana dalam Susanto (2016: 14) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Wasliman dalam Susanto (2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini uraian mengenai faktor internal dan eksternal yaitu.

- a. **Faktor internal:** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. **Faktor eksternal:** faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor *internal* terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *eksternal* terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Hasil belajar dapat diartikan adanya perubahan yang terjadi pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini adanya perubahan aspek kognitif, indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Suprijono (2015: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Joyce dalam Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Komalasari (2010: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran membantu guru dalam mendesain materi pembelajaran yang telah tergambar dari awal sampai akhir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenisnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014: 239) jenis-jenis model pembelajaran yang populer dan relevan dengan kurikulum KTSP 2006 maupun kurikulum 2013 di antaranya adalah:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
2. Model Pembelajaran Kooperatif
Suatu model di mana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerja sama antara siswa dengan kelompok.
3. Model *Problem Solving*
Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.
4. Model *Inquiri*
Model ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Menurut Komalasari (2010: 23) model pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam mengajar, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
2. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
4. Pembelajaran pelayanan (*service learning*), menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
5. Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), pendekatan di mana tempat kerja, atau seperti kegiatan terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, yaitu: pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, dan pembelajaran berbasis kerja. Penelitian ini menggunakan model *cooperative learning*, karena model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Model *Cooperative Learning*

2.3.1 Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* adalah suatu rangkaian dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam bentuk kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Nurhayati dalam Majid (2014: 175) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Menurut Komalasari (2010: 62) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok—kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Isjoni (2010: 16) menjelaskan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat berkerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli sama yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pengertian model *cooperative learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang untuk berkerja sama. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas, pertanyaan, bahan dan informasi.

2.3.2 Tujuan Model *Cooperative Learning*

Tujuan *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Menurut Isjoni (2010: 21) tujuan utama dalam penerapan model *cooperative learning* adalah agar siswa dapat berkerja kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Sani (2014: 131) tujuan model pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial, seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran logis, dan berbagi keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Menurut Majid (2014: 175) pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah memaksimalkan hasil belajar siswa secara berkelompok agar mereka dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Siswa dapat meningkatkan kinerja dalam tugas akademik, dapat menerima berbagai perbedaan latar belakang dan mengembangkan keterampilan sosial.

2.3.3 Jenis –jenis Model *Cooperative Learning*

Ada beberapa jenis-jenis model dalam *cooperative learning* menurut Suprijono (2015: 89) yaitu, *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together* (NHT), *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing* (Tari Bambu), *Point Counter Point*, *The Power of Two*, dan *Listening Team*.

Huda (2014: 89) membagi pelajaran *cooperative learning* ke dalam pendekatan informatif yaitu: *Survey Question Read Recited Review* (RQ3R), *Inside Outside Circle*, *Tari Bambu*, *Make a Match*, *Improve*, *Supertem*, dan *Hibrid*. Lie (2010: 54) membagi model *cooperative learning* sebagai berikut: *Make a Match*, *Bertukar Pasangan*, *Thik Pair Share*, *Numbered Heads Together* (NHT), *Two Stay Two Stray*, *Inside Outside Circle*, *Tari Bambu*, dan *Jigsaw*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai berbagai macam variasi dalam pembelajarannya. Sesuai dengan kebutuhan yang dapat menggerakkan

siswa untuk belajar lebih aktif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray* karena pembelajaran ini memfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik.

3. Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray

3.1 Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray

Model pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa.

Suyatno dalam Fathurrohman (2015: 90) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain. Kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok. Suprijono (2015: 112) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberi oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai bertukar kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat kesimpulan.

Huda (2014: 207) mendefinisikan model kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar dapat saling

bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, hasil diskusi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan tujuan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi.

3.2 Langkah –langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two*

Stray

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dinyatakan oleh Fathurrohman (2015: 91) sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin.
- c. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKPD atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
- e. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.

- f. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
- g. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
- h. Guru membimbing siswa merangkum pelajaran.
- i. Guru memberikan penghargaan secara berkelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dinyatakan oleh Huda (2014: 207) sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran *two stay two stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
- b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi dua orang lain kepada tamu dari kelompok lain. Tamu memohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja kelompok.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja siswa.

Sani (2014: 191) menjelaskan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai berikut.

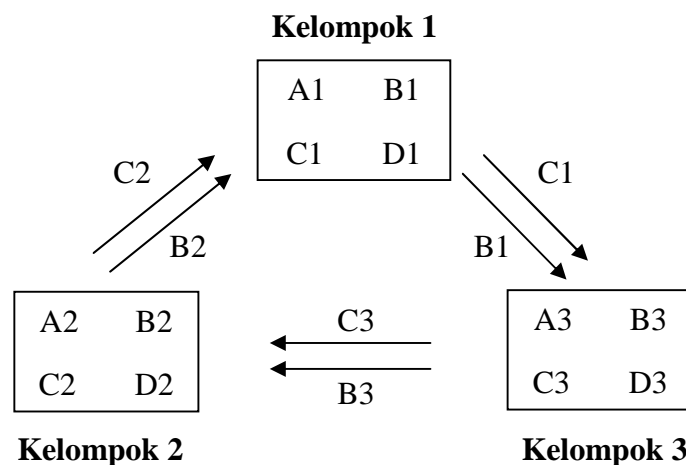
- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu ke kedua kelompok yang lain
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu kelompok.

- d. Tamu mohon diri dan kembali pada kelompok sendiri dan melaporkan temuan dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja kelompok.

Komalasari (2010: 69) menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai berikut.

- Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu kelompok.
- Tamu mohon diri dan kembali pada kelompok sendiri dan melaporkan temuan dari kelompok lain.
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja kelompok.

Skema pergantian anggota kelompok dalam model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas khusus untuk jumlah siswa dua belas orang).



Gambar 1. Dinamika perpindahan anggota kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. (Sumber: Huda, 2014: 63)

Keterangan :

Siswa B1 dan C1 bertugas mencari informasi yang tidak dibahas oleh kelompoknya dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang

dikunjungi. Siswa A1 dan D1 bertugas memberikan informasi yang telah dibahas oleh kelompoknya kepada tamu yang berkunjung. Adapun menurut Huda (2014: 63) langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-*sharing* informasi dan hasil kerja kelompoknya kepada tamu.
- 5) Tamu mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula.
- 6) Kemudian melaporkan apa yang ditemukan dari kelompok lain.
- 7) Pada langkah terakhir, setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerjanya kemudian mempresentasikannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prosedur pembelajaran koopeatif tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang.
- c. Siswa diberi topik permasalahan untuk didiskusikan bersama kelompoknya.
- d. Setelah selesai berdiskusi, siswa kemudian dibagi dua kelompok dalam satu kelompok diskusi dengan ketentuan dua orang bertugas untuk bertamu ke kelompok lainnya dan dua orang bertugas untuk

- membagikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu yang mengunjungi kelompoknya.
- e. Setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, dua orang yang bertugas sebagai tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya untuk melaporkan temuan hasil dari kelompok lain.
 - f. Kelompok mencocokkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
 - g. Bersama guru, siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini berdasarkan hasil diskusi dan presentasi di depan kelas.
 - h. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja keras siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah pembelajaran menurut Fathurrohman karena penulis lebih mudah mengerti untuk bisa menerapkannya di kelas saat pembelajaran, lengkap dan sudah tersusun rapi sehingga memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran.

3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Fathurrohman (2015: 91) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu:

Kelebihan:

1. Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkat usia siswa.
2. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Kekurangan:

1. Jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil.
2. Kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas
3. Dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu, guru juga harus membutuhkan banyak persiapan.

Huda (2014: 207) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan:

1. Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam semua tingkat usia.
2. Melatih siswa untuk bertanggungjawab dan saling membantu, serta saling mendorong siswa untuk berprestasi.

Kekurangan:

1. Membutuhkan banyak waktu membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
2. Jumlah kelompok genap menyulitkan pengambilan suara.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu: bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa, melatih siswa untuk bertanggung jawab dan saling berbagi serta memotivasi untuk saling berprestasi, memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas, kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermakna, dan

lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Adapun kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu: membutuhkan waktu yang lama, jumlah kelompok genap menyulitkan pengambilan suara, membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas, dan bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).

4. Pembelajaran Tematik

4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Majid (2014: 85) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.

Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Hajar (2013: 7) menyatakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Majid (2014: 89) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik menurut Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
8. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
9. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
10. Lebih menekankan proses daripada hasil.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
4. Bersifat fleksibel.
5. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Khasanah dalam Suryosubroto (2009: 2)

menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Adapun kekurangan pembelajaran tematik yaitu.

- a. Aspek guru.
- b. Aspek peserta didik.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran.
- d. Aspek kurikulum.
- e. Aspek penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Kekurangan pembelajaran tematik adalah guru harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat

5. Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas IV tema dibagi menjadi 8 tema, pada semester genap terdapat 3 tema dan semester ganjil 5 tema yang pada masing-masing tema terdapat 3 subtema dan tiap subtema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 7. Tema terdapat 3 subtema masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Subtema yang pertama yaitu, Keragaman Suku Bangsa dan

Agama di Negeriku. Subtema yang kedua yaitu Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Subtema yang ketiga, Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Peneliti menggunakan tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Subtema yang ketiga, “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”.

6. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam skripsi ini :

1. Murniati (2014). Universitas Pasir Pengaraian Riau. Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrin Yahya Rambah Hilir”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Persamaan penelitian antara Murniati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dan sama-sama melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Namun, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian serta pada penelitian tersebut menggunakan sampel kelas VII Mts, sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian Murniati

dilakukan di MTs Tamrin Yahya Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Murniati dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Anam (2014). Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar IPS pada Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian antara Anam dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian serta pada penelitian tersebut menggunakan sampel kelas X SMK, sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian Anam dilakukan di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Anam dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Nur Fatoni (2014). Penelitian yang berjudul “*The Influence Of Using Two Stay Two Stray in Learning Reading Comprehension Of Recount Text Students of SD Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir, Pemulang, Tangerang Selatan, Banten*”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,255 > r_{tabel} = 0,195$.

Persamaan antara penelitian Nur Fatoni dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian serta pada penelitian tersebut menggunakan sampel kelas V Sekolah Dasar, sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian Nur Fatoni dilakukan di SD Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir, Pemulang, Tangerang Selatan, Banten Tahun Pelajaran Ajaran 2014/2015. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Nur Fatoni dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

4. Dina Ayu Kartika (2015). Penelitian yang berjudul “*The Use Of Two Stay Two Stray Method to Improve Student Writing Ability Of Recount Text Grade of Student of Al Asror Semarang in the Academic Year of 2015/2016*”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,221 > r_{tabel} = 0,197$.

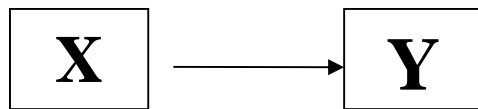
Persamaan antara penelitian Dina Ayu Kartika dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian serta pada penelitian tersebut menggunakan sampel kelas VI Sekolah dasar, sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian Dina Ayu Kartika dilakukan di SD Al Asror Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Dina Ayu Kartika dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil belajar tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” antara kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Berdasarkan pokok kerangka pikir yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antarvariabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut: Hubungan antarvariabel penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan:

X : Model *cooperative learning tipe two stay two stray*

Y : Hasil Belajar

→ : pengaruh

Berdasarkan gambar 2. di atas, alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model *cooperative learning tipe two stay two stray* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Model *cooperative learning tipe two stay two stray* juga dapat meningkatkan hasil belajar serta mempunyai pengaruh di dalamnya.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis: “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik siswa pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *Non-equeivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray*, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Dengan ditetapkan penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas IVB dijadikan kelas eksperimen dan kelas IVA dijadikan kelas kontrol. Paradigma dalam *non equivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono 2013: 116):

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 3. Desain Eksperimen.

Keterangan:

- O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- X = perlakuan model *cooperative learning tipe two stay two stray*
- O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya yaitu sebagai berikut.

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*

Y_2 = Hasil belajar dengan metode ceramah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut:

1. Memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Dengan menetapkan kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
2. Melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu.
3. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
4. Memberikan *posttest* pada kedua kelompok.
5. Mencari beda *mean* antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut.

6. Mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 5 Metro Pusat.

2. a. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada tanggal 23 Oktober 2017 dan pelaksanaan pengumpulan data di kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat, Jl. Brigjend Sutyoso No. 50 Kota Metro.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2016: 60). Penelitian ini memiliki 2 variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

- a) Variabel bebas (*independen*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono 2016: 61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (X).

b) Variabel terikat (*dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016: 61).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkatagorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur. Berikut ini definisi operasional variabel yang digunakan penelitian ini:

a) Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, hasil diskusi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan tujuan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi. Untuk mendapatkan data dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* dilakukan pengukuran melalui angket dengan indikator yaitu: berbagi informasi, bertukar pikiran, kerja sama antara siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Angket dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan gradasi positif. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen

angket terdiri dari selalu (S), dengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, kadang-kadang (KK) 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 1. Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban siswa dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam katagori berikut:

Tabel 2. Klasifikasi pengkatagorian variabel X

Persentase Jumlah Skor	Katagori
$76\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
$51\% \leq X \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq X \leq 50\%$	Cukup baik
$X \geq 25\%$	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2008: 29)

b) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diartikan adanya perubahan yang terjadi pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar juga mencakup aspek kognitif yang meliputi ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan kreatifitas (*create*). Hasil belajar dalam penelitian ini adanya perubahan aspek kognitif. Indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah butir tes sebanyak 30 soal. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Apabila ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk objek penelitian, maka populasi adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dengan seksama. Sugiyono (2016: 117) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Sanjaya (2014: 228) populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Gunawan (2013: 2) menyatakan populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 56 siswa. Data populasi penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Populasi siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	11	17	28
2.	IVB	19	13	28
	Jumlah	30	30	56

(Sumber: Dokumentasi data siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama atau serupa dengan populasi (Trianto, 2009: 231). Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan sampel adalah bagian yang akan diteliti dari populasi, yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah siswa populasi relatif kecil.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Kelas IVA yang berjumlah 28 siswa dengan menerapkan metode konvensional dan kelas IV B yang berjumlah 28 siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Jadi sampel penelitiannya adalah 56 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang

sesungguhnya secara objektif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada empat teknik, yaitu:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono, (2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran di kelas, penilaian kinerja guru, data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan mengalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Arikunto, 2012S: 219). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa dan nilai hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 5 Metro Pusat .

3. Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang biasa digunakan dalam bentuk soal. Arikunto (2013: 193) tes adalah deretan pertanyaan

atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sanjaya (2014: 67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak berjumlah 30 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing- masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

3. Angket

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar. Angket ini dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2016: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini merupakan instrumen tes yang berupa soal pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar (Y).

a. Instrumen Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, IQ dan kemampuan lain yang dimiliki individu (Arikunto, 2012: 193). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak dengan 30 butir soal setiap soal benar memiliki skor 1 dan skor 0 jika salah.

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui stimulus atau pertanyaan. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tabel 4. Kaliberasi instrumen tes hasil belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
B. Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Mengidentifikasi kembali teks bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.	C1	14,16,28	16,28	11,21
	3.7.2 Menceritakan isi makna hasil teks bacaan.	C2	19,21,29	21	14
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	C3	3,4,23	3,23	2,16
	4.7.2 Menganalisis makna isi teks nonfiksi.	C4	15,22	22	15
IPA 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menyebutkan beberapa contoh macam gaya.	C1	5,17,18	5,17	3,12
	3.3.2 Mengemukakan makna macam-macam gaya	C2	6,20	6,20	4,13
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Menyelesaikan berbagai manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	C3	27,30	27,30	20,22
	4.3.2 Menganalisis manfaat beberapa macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.	C4	8,9	8	6
SBdP 3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.	3.4.1 Menyebutkan karya seni rupa teknik tempel.	C1	1,2,7	2,7	1,5
	3.4.2 Menceritakan makna karya seni rupa teknik tempel.	C2	12,13,24	12,13,24	9,10,17
4.6 Membuat karya kolase, montase, dan mozaik.	4.6.1 Mengemukakan arti dan makna karya kolase, montase, dan mozaik.	C3	11,25	11,25	8,18
	4.6.2 menemukan contoh karya seni rupa teknik tempel dalam kehidupan sehari-hari.	C4	10,26	10,26	7,19

b. Instrumen Angket (*Kuesioner*)

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2016: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Tabel 5. Kisi-kisi angket respon siswa terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
Model <i>cooperative learning</i> tipe <i>two stay two stray</i>	1. Kemampuan berbagi informasi	1, 10, 15, 20,28,30	6
	2. Kemampuan bertukar pikiran.	2, 9, 14, 22, 25	5
	3. Kerja sama antarsiswa	3, 7, 13, 17, 26, 29	6
	4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab	5, 8, 12, 16, 19, 23, 27	7
	5. Keterampilan berkomunikasi siswa.	4, 6, 11, 18, 21, 24	6
Jumlah			30

G. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrumen tes yang digunakan berkualitas. Untuk itu, maka tes yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji realibilitas.

1. Penyusunan Kisi-kisi Tes

Kisi-kisi soal tes yang digunakan dan disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi soal tes ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen soal tes. Bentuk kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini juga tercantum pada indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes dan angket yaitu validitas dan reliabilitas. Tes uji coba ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 6 Metro Pusat karena sama-sama menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013, serta akreditasi yang sama dengan SD yang diteliti yaitu A.

3. Uji Validitas

a. Uji Validitas Tes

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Arikunto (2013: 82) menjelaskan validitas isi digunakan apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Teknis pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, digunakan rumus korelasi *Point biserial* sebagai berikut.

$$Y_{pbis} = \frac{N_p - M_t}{S^2} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial* (rpbi)

M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rata-rata skor total (r-tot)

S^2 = Varians/simpangan total

p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = proporsi siswa yang menjawab salah (1-P)

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha : 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*.

Tes uji instrumen dilaksanakan di SDN 6 Metro Pusat pada kelas IV B dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang diuji-cobakan sebanyak 30 soal. Analisis hasil uji instrumen diperoleh butir soal yang valid sebanyak 22 butir soal (**Lampiran 20 Halaman 140**).

Peneliti menetapkan menggunakan 22 butir soal untuk *pretest* dan *post-test*, butir soal yang digunakan penyesuaian indikator pencapaian

kompetensi. Skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 bila jawaban salah.

Berikut data hasil analisis validitas tes hasil belajar.

Tabel 7. Analisa Tes Uji Instrumen

No Item		Mata pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru				
1		B. Indonesia	4.7.2	0,37	Drop
2	1	B. Indonesia	4.7.2	0,79	Valid
3	2	B. Indonesia	3.7.2	0,83	Valid
4		B. Indonesia	3.7.1	0,38	Drop
5	3	B. Indonesia	3.7.1	0,83	Valid
6	4	B. Indonesia	3.7.2	0,88	Valid
7	5	B. Indonesia	3.7.1	0,72	Valid
8	6	B. Indonesia	3.7.1	0,85	Valid
9		B. Indonesia	3.7.1	0,34	Drop
10	7	B. Indonesia	4.7.2	0,76	Valid
11	8	IPA	4.3.2	0,78	Valid
12	9	IPA	3.3.2	0,59	Valid
13	10	IPA	3.3.1	0,86	Valid
14		IPA	4.3.2	0,30	Drop
15		IPA	3.3.2	0,37	Drop
16	11	IPA	3.3.1	0,79	Valid
17	12	IPA	4.3.1	0,76	Valid
18		IPA	4.3.1	0,37	Drop
19		IPA	4.3.2	0,39	Drop
20	13	IPA	3.3.2	0,54	Valid
21	14	SBDP	4.4.1	0,69	Valid
22	15	SBDP	4.4.1	0,95	Valid
23	16	SBDP	2.6.2	0,88	Valid
24	17	SBDP	2.6.2	0,86	Valid
25	18	SBDP	4.4.2	0,72	Valid
26	19	SBDP	4.4.2	0,82	Valid
27	20	SBDP	2.6.1	0,85	Valid
28	21	SBDP	2.6.1	0,80	Valid
29		SBDP	2.6.1	0,14	Drop
30	22	SBDP	4.4.2	0,95	Valid

$$R_{\text{tabel}} = 2,021$$

b. Uji validitas Angket

Validitas angket dengan jumlah responden sebanyak 26 siswa. Jumlah pertanyaan yang diujicobakan sebanyak 30 pertanyaan. Setelah diujicobakan, setiap butir soal dianalisis validitasnya menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan bantuan *microsoft office excel* 2007.

Tabel 8. Analisis Tes Uji Instrumen Angket

No Item		Kriteria	No Item		Kriteria
Lama	Baru		Lama	Baru	
1	1	Valid	16	9	Valid
2		Drop	17		Drop
3		Drop	18	10	Valid
4		Drop	19		Drop
5		Drop	20		Drop
6	2	Valid	21		Drop
7		Drop	22	11	Valid
8	3	Valid	23		Drop
9	4	Valid	24	12	Valid
10	5	Valid	25		Drop
11	6	Valid	26	13	Valid
12	7	Valid	27	14	Valid
13		Drop	28	15	Valid
14		Drop	29	16	Valid
15	8	Valid	30	17	Valid

Dari hasil analisis, diperoleh 17 butir soal yang valid butir dan 13 butir soal yang tidak valid. Berikut data lengkap hasil analisis validitas butir soal tes angket, dan lebih lengkap dapat dilihat pada (Lampiran 21 Halaman 142).

4. Uji Reliabilitas

a. Uji reliabilitas tes

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014: 242) mengatakan yang dimaksud dengan reliabilitas yaitu konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penulisan terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas tes
p	= proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q	= proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
pq	= jumlah hasil perkalian antara p dan q
n	= banyaknya/jumlah item
S^2	= varians

Jumlah soal yang valid, kemudian dilakukan perhitungan tingkat reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2010. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Kriteria indeks reliabilitasnya sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Reliabilitas *Kuder Richardson*

Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 276)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Berdasarkan jumlah soal yang valid dari uji reliabilitas diperoleh 17 butir soal yang valid butir dan 13 butir soal yang tidak valid perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0,97$. Kemudian harga r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto dan diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga soal

tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini. (Lampiran 22 Halaman 144).

b. Uji reliabilitas angket

Soal yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,83 (Lampiran 23 Halaman 146).

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor posttest-skor pretest}}{\text{Skor maksimum-skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1
 Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7
 Rendah : *N-Gain* < 0,3

a. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu:

$$x^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2_{hit} : Chi Kuadrat hitung

f_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2014:107)

3) Kaidah keputusan apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan dengan pengujian normalitas dengan rumus *chi kuadrat* diperoleh nilai hasil perhitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. (Lampiran 24 Halaman 147)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Oleh karena itu, sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: (Muncarno, 2015: 57)

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan f dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ sampel homogen.
- e. Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh nilai F untuk *pretest* yaitu 1,97 sedangkan nilai F *posttest* sebesar 1,75 dan untuk nilai $F_{tabel} = 2,12$, dengan demikian nilai *pretest* dan *posttest* bervariasi homogen.

(Lampiran 27 Halaman 154)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai ketuntasan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum dari tes

100 : Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh siswa

ΣX = Total nilai yang diperoleh siswa

ΣN = Jumlah siswa

(Adopsi dari Aqib, dkk. 2010: 40)

- c. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

(Adopsi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat dicari nilai

ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus di atas.

Tabel 10. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

d. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,70 *N-gain* 1,00

Sedang : 0,40 *N-gain* 0,69

Rendah: *N-gain* < 0,39

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (metode *two stay two stray*) terhadap Y (hasil belajar tematik) maka diadakan uji kesamaan rata-rata.

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test*, *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*.

Rumus statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok control

S_1^2 : Varians eksperimen

S_2^2 : Varians kontrol

n_1 : Jumlah siswa sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok control

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Kriteria Uji:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau = 0,05 maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe two stay two stray terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe two stay two stray terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 64,23 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 64,00. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 78,96 sedangkan kelas kontrol adalah 76,63. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,34 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,25 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Hasil uji homogenitasnya menggunakan rumus uji F. $F_{\text{tabel}} = dk \text{ pembilang } 26 - 1 = 25$, dan $dk \text{ penyebut } 24 - 1 = 23$, sehingga diperoleh 1,97, berarti H_0 diterima karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Artinya varian homogen.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,12 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,12 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang

signifikan dan positif pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Siswa, diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal LKS serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.
2. Guru, diharapkan memperhitungkan waktu yang tersedia dan sumber belajar agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar.
3. Sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK NU 01*. Kendal. <http://lib.unnes.ac.id/20909/1/3101411118-S.pdf>. Diakses pada 7 November 2016. Pukul 15.03 WIB . (Skripsi)
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Parana Publishing. Yogyakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Pembelajaran Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/fkip/article/view/263>. Diakses pada 7 Desember 2017. Pukul 19.46 WIB. (Skripsi)
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kosasih, Nandang, dkk. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Ptimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Kusaeri. 2014. *Teknik Penilaian Pembelajaran*. Rineka cipta: Jakarta.
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Masitoh, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Murniati, Yusi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrin Yahya*. Rambah Hilir. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/mtkfkkip/article/view/263>. Diakses pada 7 November 2016. Pukul 15.47 WIB. (Skripsi)
- Muncarno, 2015. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Metro
- Nurhayati, Majid. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Citra. Jakarta.
- Permendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Sekretariat Negara*. Jakarta.
- Rumiati. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Tiga Serangkai. Solo.

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.